

STATUS DAN FUNGSI WANITA (KAJIAN ATAS BUKU SARINAH)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama
Dalam Ilmu Ushuluddin**

Oleh

**MAHIDE HAYSHAL
NIM. 885 10012**

JURUSAN AQIDAH FILSAFAT

**FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

1996

ABSTRAKSI

Pertentangan antara perempuan dan laki-laki merupakan realitas yang menyertai sejarah kehidupan manusia, baik dalam masyarakat yang struktur sosialnya masih sederhana dan belum mengenal peradaban, maupun masyarakat yang struktur sosialnya kompleks dan berteknologi tinggi. Substansi pertentangan itu adalah kedudukan dan fungsi dari keduanya (Perempuan dan laki-laki) yang timpang dan tidak memenuhi rasa keadilan dalam kehidupan.

Realitas yang menunjukkan adanya pertentangan tersebut, kemudian mendapat gugatan dari berbagai kalangan yang pada akhirnya melahirkan cara pandang tertentu yang lebih dikenal dengan istilah feminisme.

Dalam wacana ilmu, feminisme mengalami perkembangan dan terbagi dua kelompok aliran berdasarkan kategori ilmu social. Yang pertama, aliran status quo atau aliran fungsional. Feminisme yang menganut aliran ini adalah feminisme yang tergolong kedalam aliran ini meliputi: feminisme radikal, feminisme maxis, feminisme sosialis, feminisme eksistensialis dan feminisme psikoanalisis. Esensi feminisme aliran kedua atau aliran konplik merupakan perspektif yang bereaksi terhadap perspektif yang pertama dan selalu dilakukan oleh kalangan reformis.

Pandangan Sukarno tentang perempuan pada umumnya tergolong kedalam perspektif konplik. Namun pandangan Sukarno berbeda dengan aliran-aliran yang telah ada dalam perspektif konplik selama ini, termasuk perspektif feminisme sosialis. Dalam perspektif feminisme sosialis, system kapitalis bukan satu-satunya penyebab utama keterbelakangan perempuan, sebab realitas masyarakat sosialis pun tidak dapat melepaskan diri dari belenggu patriarki. Sedangkan Sukarno memandang bahwa hanya masyarakat sosialis satu-satunya system yang dapat melepaskan ketergantungan perempuan terhadap laki-laki.

Sepintas terkesan bahwa pemikiran Sukarno tentang perempuan bersifat apologis, namun secara khusus memiliki kerangka sistematis berupa counter terhadap situasi sosial perempuan yang direndahkan dengan landasan teori hasil penelitian beberapa ilmuwan. Ciri yang paling menonjol dari pemikiran Sukarno tentang perempuan, terutama status dan fungsi perempuan adalah pertama, pemikiran Sukarno cenderung memihak pada kalangan bawah atau mengangkat realitas masyarakat bawah sebagai obyek pemikiran. Yang kedua, pemikiran Sukarno cenderung melakukan sintesa antara pemikiran pada umumnya dengan doktrin agama. Contoh pemikiran sintesis itu adalah pandangannya tentang kodrat perempuan yang bersifat esensial namun bukan prasyarat untuk membedakan kedudukan antara perempuan dan laki-laki dalam segala hal di tengah kehidupan.

Drs H. Muzairi MA.
Dra Sekar Ayu Aryani MA
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

H a l : Skripsi Sdr. Mahide Hayshal
Lamp : 8 (Delapan) Eksamplar

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas
Ushuluddin IAIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

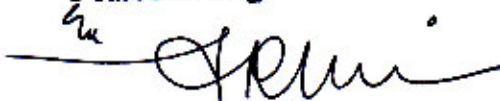
Bersama ini kami sampaikan bahwa kami selaku promotor, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Mahide Hayshal
N I M : 88510012
Jurusan : Aqidah Filsafat
Judul : Status dan Fungsi Wanita (Kajian Atas Euku Sarinah)

Maka kami anggap bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu Ushuluddin pada fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Akhirnya kami berharap agar Skripsi tersebut dalam waktu yang singkat dapat dimonagosaikan.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

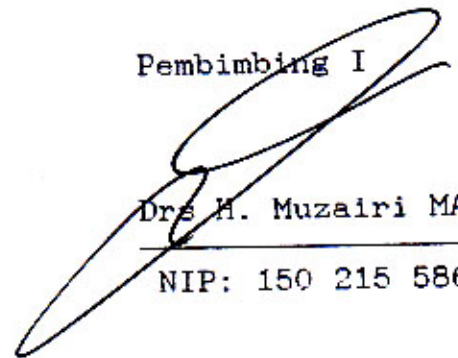
Pembimbing II



Dra. Sekar Ayu Aryani MA

N I P : 150 232 692

Pembimbing I



Drs H. Muzairi MA

NIP: 150 215 586



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta Telp (0274) 512156

PENGESAHAN

Nomor : /IN/I/KTU/PP.009/261/1996

Skripsi dengan judul: Status Dan Fungsi Wanita (Kajian Atas Buku Sarinah)

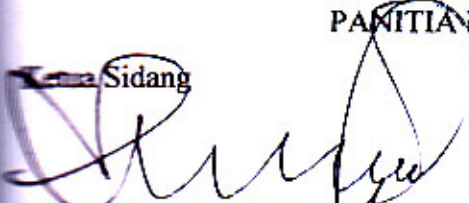
Diajukan Oleh;

1. Nama : Mahide Hayshal
2. NIM : 88510012
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Aqidah Filsafat

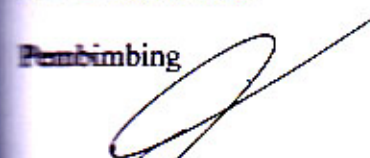
Telah dimunaqosahkan pada hari: Jum'at, 09 Agustus 1996 dengan baik dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 dalam ilmu Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQOSAH


~~Ketua Sidang~~


Drs. H. Agus Salim Sitompul
NIP. 150.169.820

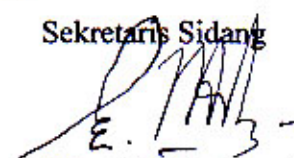
Pembimbing


Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150.215.586

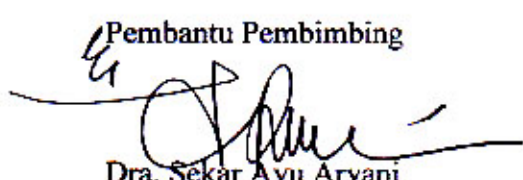
Penguji I


Drs. H. A. Choliq Muchtar
NIP. 150.017.907

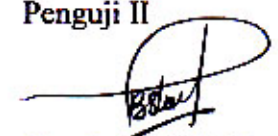
Sekretaris Sidang


Drs. H. Muhammad Mastury
NIP. 150.058.703

Pembantu Pembimbing


Dra. Sekar Ayu Aryani
NIP. 150.232.692

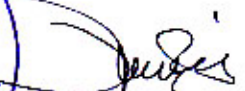
Penguji II


Drs. A. Basir Solissa
NIP. 150.235.497



Yogyakarta, 09 Agustus 1996

DEKAN


Prof. Dr. Burhanuddin Daya
NIP. 150.015.787

PERSEMBAHAN

*Dengan Segala Kerendahan Hati dan Taat Setia
Pada Ilahi Maka Skripsi Ini Ku Persembahkan
Pada :*

- 1. Almarhum Ayahanda H. Hayate Kaseng*
- 2. Ibunda Tercinta H. Saleha Mahide H. Saude.*
- 3. Anak Asuhku Nur Intan dan Ibadurrahman.*

MOTTO

Terjemahannya : Sesungguhnya Allah menciptakan manusia secara berbeda antara laki-laki dan perempuan untuk kepentingan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku yang saling menghormati dan memahami. Di antara semua itu tiada berbeda dihadapan Allah SWT kecuali apa yang telah mereka kerjakan dan segalanya pasti diketahui oleh Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Ditengah perjuangan untuk mendapatkan pujian Allah, skripsi yang berjudul: "Status dan Fungsi Wanita (Kajian Atas Buku Sarinah)" ini mampu terselesaikan dan mudah-mudahan pencarian pujian itu tidak terhenti dengan selesainya skripsi ini.

Sejak dini penulis menyadari bahwa melakukan penelitian terhadap pemikiran Soekarno tentang status dan fungsi wanita akan mendapat berbagai kesulitan karena beberapa hal. *Pertama*, masalah perempuan bukanlah *master peace* pemikiran Soekarno. *Kedua*, pemikiran Soekarno tentang perempuan tidak sepopuler pemikiran tokoh-tokoh lainnya seperti Kartini. *Ketiga*, pemikiran Soekarno tentang perempuan cenderung berdemensi politis ketimbang pemikiran sistematis.

Namun demikian kesulitan demi kesulitan akhirnya dapat juga terpecahkan setelah penulis menamatkan buku *Sarinah* beberapa kali dan menemukan kontruksi pemikiran Soekarno sebagai *counter* dari berbagai pemikiran yang berkembang ditengah masyarakat yang berkenaan dengan masalah perempuan pada umumnya.

Sebagai tugas akhir, skripsi ini diselesaikan dalam wacana kemanusiaan yang diliputi oleh berbagai situasi kritis. Karena itu skripsi ini tidak mungkin mampu diselesaikan tanpa dukungan berbagai pihak. Untuk itu penulis perlu mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ushulluddin dan seluruh staf jurusan Aqidah dan Filsafat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan-mudahan birokrasi.
2. Bapak Drs. H. Muzairi, MA selaku pembimbing utama yang telah memberikan kemudahan dalam proses dan mekanisme bimbingan.
3. Ibu Drs. Sekar Ayu Aryani MA selaku pembimbing kedua yang tidak kurang memberikan dorongan dan kemudahan-kemudahan dalam proses bimbingan.
4. Bapak Drs.H. Mahadi Sinambella selaku anggota DPR RI yang telah memberikan bantuan materil sehingga skripsi ini mampu terselesaikan.
5. Saudara Taufik Hidayat selaku Ketua Umum PB HMI yang telah memberikan bantuan materil sehingga skripsi ini terselesaikan.
6. Saudara Saan Mustopa selaku aktivis mahasiswa Bandung yang telah berpartisipasi memberikan bantuan materil.
7. Saudara Nazaruddin SH, Martimus SH selaku pengacara Lembaga Pengajian dan Bantuan Hukum Nasional (YLPBHN) dan saudara Sujarwo Putra yang turut memberi motivasi dan bantuan tugas-tugas lainnya selama penulis mengerjakan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung, memberi partisipasi dan penulisan skripsi yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.
9. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan-kekurangan dan ketimpangan-ketimpangan karena tidak konsisten. Oleh

karena itu demi kelayakan dan kesempurnaannya, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak.

10. Kepada Allah jualah semua itu kita kembalikan dan semoga bermanfaat.

Yogyakarta 17 Juli 1996

Mahide Hayshal

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Metode Penelitian	9
E. Tinjauan Kepustakaan.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II BIOGRAFI SOEKARNO	16
A. Kelahiran dan Masa Kecil.....	16
B. Pendidikan dan Karya	18
C. Masa Muda dan Perjuangan.....	25
BAB III DISKRIPSI BUKU SARINAH	33
A. Latar Belakang Penulisan Buku.....	33
B. Cakupan Buku	35

C. Respon Massa Terhadap Buku	48
BAB IV STATUS DAN FUNGSI WANITA MENURUT SOEKARNO .	51
A. Kesetaraan Pria dan Wanita	51
B. Status dan Fungsi Wanita dalam Keluarga	57
C. Status dan Fungsi Wanita dalam Masyarakat	59
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah wanita tidak pernah hilang dalam perjalanan sejarah umat manusia, bahkan senantiasa muncul sebagai komponen pembentuk sejarah kemanusiaan itu sendiri. Karena itu persoalan wanita sesungguhnya seumur dengan masalah kemanusiaan. Soekarno menggambarkan keadaan tersebut dengan ungkapan sejak manusia di gua-gua dan rimba-rimba, semenjak belum mengenal rumah dan sejak zaman Adam bersama Hawa, kemanusiaan itu pincang terganggu oleh soal ini.¹

Dalam perjalanannya, masalah kewanitaan semakin kompleks karena telah terbentuk kepercayaan yang dipersepsikan dari realitas sejarah yang terpotong, yaitu pengingkaran adanya realitas masa lalu dimana wanita adalah lapisan penentu dan anak kunci peradapan. Zaman itu dikenal dengan zaman matriarchat (zaman keibuan). Konsekuensi logis dari produk kepercayaan itu adalah wanita dipaksa untuk bertekuk dan dieksploitasi oleh kekuasaan laki-laki. Akhirnya lahirlah apa yang disebut oleh Soekarno dengan *ekploitation de'homme par l'homme* (eksploitasi, penisapan, penindasan manusia oleh manusia)².

¹Soekarno, *Sarinah*, (Djakarta: Panitia Penerbit Buku-buku Karangan Pesiden Sukarno, 1963), hlm. 15

² Sukarno, *Revolusi tak dapat berjalan tanpa wanita* (Djakarta: Depart Penerangan RI, 1964), hlm. 6

Exploitation de l'homme par l'homme terus bergelora dan mengukir realitas sejarah kemanusiaan hingga zaman pra Islam, dimana wanita diperlakukan semena-mana bahkan sama sakali tidak diperdulikan. Kehadirannya diasumsikan sebagai pembawa fitnah dan menurunkan martabat kemanusiaan. Karena itu pula tanpa belas kasih mereka yang lahir langsung di bunuh, dihanyutkan disungai atau dikubur hidup.

Islam kemudian datang dengan seperangkat ajaran keselamatan bagi kemanusiaan, pria dan wanita adalah mahluk Allah dan merupakan khalifah di muka bumi, kualitas dari keduanya tidak dilihat dari jenis kelaminnya, melainkan diukur dari tingkat ketaqwaannya. Pilar-pilar yang menyangga hubungan antara pria dan wanita tampak jelas dalam firman Allah SWT yang maengatakan: *barang siapa yang melakukan kerja-kerja kemanusiaan baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya Allah akan memberikan kepadanya kehidupan yang lebih baik, dan sesungguhnya akan kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih utama dari pada yang telah mereka kerjakan.*³ *Sesungguhnya aku (Allah) tidak akan menyia-nyiakan kerja-kerja yang dilakukan oleh setiap hambaku, laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian dari kamu adalah turunan dari sebagian yang lain.*⁴ Namun demikian bukan berarti dunia sepi masalah-masalah kemanusiaan yang berkenaan dengan kedudukan wanita, sebab ajaran Islam dalam sejarah perkembangan dan penerapannya kedalam realiatas sosial tidak bisa dijaga dan segera mengalami distorsi makna dari

³ *Alqur'an dan terjemahannya* (Jakarta : Department Agama Proyek Pengembangan Kitab Suci Al-qur'an Pelita II/2978/1979), hlm 417.

⁴ *Ibid.*, hlm. 110

makna yang sesungguhnya. Pandangan Al-qur'an yang menyatakan : *laki-laki adalah pemimpin bagi wanita*,⁵ terdistorsi menjadi pengertian sosial yang menomerduakan wanita.

Di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, tidak sekedar mendistorsi makna Quranik itu kedalam realitas sosial yang menjadikan wanita sebagai makhluk nomor dua, melainkan menjadi sebagai makhluk yang hilang eksistensiya, kemerdekaan dan kehilangan hak serta gairah hidup untuk menikmati alam ciptaan tuhan. Soekarno menggambarkan kenyataan tersebut dengan kalimat :

Ternak masih melihat dunia luaran, tetapi di beberapa daerah-daerah di Indonesia masih banyak Zubaida-Zubaida dan Salehah-Salehah yang dikurung antara dinding yang tinggi yang mereka lihat sehari-hari hanyalah suami dan anak, periok nasi dan batu pipisan saja, ya sekali-kali mereka boleh keluar, sekali-sekali, kalau sang suami mengijinkannya.⁶

Menanggapi realitas sosial budaya yang jelas timpang tersebut, Soekarno sebagai kepala negara yang paling bertanggungjawab atas kenyataan yang ada dalam masyarakatnya, maka ia berupaya untuk melakukan revolusi terhadap kenyataan tersebut, yaitu revolusi *of mankind*,⁷ melalui kursus-kursus kewanitaan. Buku *Sarinah* kewajiban wanita dalam perjuangan Republik Indonesia adalah kumpulan-kumpulan dari materi-materi yang ia berikan dalam kursus yang ia selenggarakan pada tahun 1947 di Yogyakarta. Titik berat pemikiran Soekarno dalam buku *Sarinah* adalah kemerdekaan wanita, namun tidak identik dengan kemerdekaan yang dipelopori oleh

⁵ *Ibid.*, hlm. 123

⁶ Soekarno. *Sarinah*, *op.cit.* hlm. 12

⁷ Soekarno, *Revolusi tak dapat berjalan tanpa wanita op.cit* , hlm.6

gerakan feminisme maupun neo feminisme waktu itu yang ingin menyamaratakan saja antara perempuan dan laki-laki tanpa pernah mengingat adanya kodrat kemanusiaan yang tidak bisa dilepaskan. Disinilah letak ciri khas pemikiran Soekarno tentang kemerdekaan wanita yang disatu sisi menginginkan agar wanita senantiasa melakukan revolusi dalam rangka kemerdekaannya, namun sisi lain tidak melakukan kodrat kemanusiaannya.

Betitik tolak dari berbagai persoalan dan karakteristik pemikiran Soekarno tersebut di atas, kiranya penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan mengangkatnya kedalam sebuah topik karya ilmiah dengan judul: **STATUS DAN FUNGSI WANITA (KAJIAN ATAS BUKU SARINAH)**

Soekarno adalah tokoh yang memiliki banyak kelebihan, ia adalah salah satu kepala negara yang banyak meninggalkan karya dan pemikiran. Bahkan satu-satunya kepala negara yang menulis buku khusus tentang wanita. Karena itu adalah wajar bila ia banyak dikagumi orang, baik dalam negeri maupun luar negeri. Ketua Mao Tse Tung pernah berucap: kami kagum sama Bung Karno, Bung Karno satu-satunya kepala negara yang menulis buku tentang wanita, yaitu "*Sarinah*" yang menggerakkan wanita yang memberi kesadaran kepada wanita, yang ingin mengadakan satu revolusi hebat dengan kaum wanita dan mendidik kaum wanita untuk mengetahui hak dan kewajibannya dalam kehidupan yang merdeka serta berusaha melepaskan ketergantungan wanita terhadap pria sebagai mana yang berlaku dalam sistem patriarchy.⁸

⁸ *Ibid*, hlm. 17

Sebagaimana dalam karya-karya yang lain Soekarno menuangkan gagasannya dalam buku Sarinah dengan gaya dan cita rasa yang agitatif dan revolusioner. Berbagai persoalan ia paparkan dalam hubungannya dengan kemerdekaan perempuan. Namun demikian, penulis hanya memfokuskan skripsi ini dengan masalah yang berkenaan dengan status dan fungsi wanita.

Dalam buku *The International Enciclopedi of Sociology*, status memiliki dua arti. Yang pertama berarti posisi sosial, dan yang kedua status diartikan sebagai martabat yang berkaitan dengan prestasi dalam pendidikan, pekerjaan dan dalam masyarakat.⁹

Status juga berkaitan dengan *Role*, yaitu bagian peran yang akan dimainkan seseorang sesuai dengan kedudukannya.¹⁰ Adapun dalam kamus ilmu-ilmu sosial menerangkan bahwa status memiliki beberapa arti. Yang *pertama* berarti kedudukan dalam masyarakat. *Kedua*: aspek kedudukan peran, *ketiga*: posisi seseorang individu-individu lainnya, yang *keempat* diartikan sebagai kedudukan resmi seseorang seperti pangkat dan kewajiban resminya, kemampuan dan ketidak mampuannya.¹¹

Dengan demikian batasan status dan fungsi wanita yang akan dikaji dalam hubungannya dengan individu dan peranannya secara umum yang harus dijalankan sebagai akibat dari kedudukannya.

Status wanita yang setara dengan kedudukan laki-laki ditengah masyarakat barat adalah situasi yang melatarbelakangi pemikiran Soekarno

⁹ Christopher Bryan, Status, Sttus Group didalam Michel Mann, ed., *The International Enciclopedi of Sociology* (New York : Coptinium, 1984), hlm. 376

¹⁰ F. Hugo Reading, *Kamus Ilmu-ilmu social* (Jakarta : Rajawali, 1986), hlm. 360

¹¹ *Ibid*, hlm. 401

untuk membongkar tradisi timur yang secara lebih khusus adalah Indonesia yang masih beranggapan bahwa perempuan pada kodratnya berbeda dengan laki laki dan karena itu peranannya dalam kehidupan terbatas pada peran domestik, sedangkan peran kemasyarakatan tidak dimiliki oleh perempuan.

Berbeda dengan pandangan diatas, Soekarno menempatkan perempuan pada posisi yang setara dengan laki-laki, sedangkan sifat yang kita jumpai pada diri kebanyakan perempuan saat ini adalah produk tradisi. Kodrat perempuan yang ada dalam masyarakat bukanlah kodrat yang melekat, sifat-sifat itu adalah hasil dari tradisi yang bertentangan dengan ilmu pengetahuan. Soekarno menggambarkan hal tersebut dengan ungkapan :

Djanganlah kaum laki-laki lupa, bahwa sifat-sifat yang kita dapatkan sekarang pada kaum perempuan itu, dan membuat kaum perempuan itu dinamakan lemah, kaum bodoh, kaum singkat pikiran, nrimo dan lain-lain, bukan sifat yang karena kodrat ada terlekat pada kaum perempuan, tetapi buah sebahagian besar hasilnja pengurangan dan perbudakan kaum perempuan yang turun menurun, beratus tahun, beribu tahun.¹²

Maka oleh karena itu menurut Soekarno tidak dapat dibenarkan oleh ilmu pengetahuan jika dikatakan bahwa perempuan itu pada kodratnya dalam segala hal berbeda dengan kaum laki-laki. Begitu pula halnya dengan asumsi yang mengatakan alam memberikan kepastian bagi laki-laki untuk bekerja di dalam masyarakat sedangkan perempuan bekerja dalam rumah tangga. Apa yang menjadi realitas dan menempatkan perempuan dalam pekerjaan rumah

¹² Soekarno, *Sarinah, op.cit.*, hlm.33

tangga merupakan cerminan kebudayaan yang di lahirkan oleh sistem patriarchat.¹³

Kendatipun Soekarno berkaca dengan situasi sosial perempuan di barat, namun Soekarno menolak tegas gaya dan cita rasa feminisme yang sedang menggelora di sebagian belahan dunia barat waktu itu yang cenderung burjois dan tidak memberikan kemuliaan yang sebenarnya kepada kaum perempuan secara keseluruhan sebagaimana kedudukan perempuan pada zaman matriatchat. Soekarno mengakui sepenuhnya bahwa hukum yang berlaku dalam kehidupan sosial adalah produk patriarchat. Karena itu cenderung menindas kaum perempuan. Namun demikian Soekarno tidak pula mengharapkan masyarakat untuk dikembalikan pada sistem matriarchatpun memiliki beberapa kelemahan dan tidak mungkin dapat dihidupkan kembali dalam realitas masyarakat.¹⁴

B. Rumusan Masalah

Dari berbagai pemikiran di atas, dapat dilihat bagaimana usaha Soekarno untuk menempatkan perempuan pada status dan fungsinya. Untuk lebih jelasnya sekripsi ini akan mengkaji berbagai kelanjutan dari beberapa persoalan diatas terutama :

1. Bagaimana latar belakang dan lingkungan kehidupan serta perjuangan dan karya Soekarno.

¹³ *Ibid* .hlm.36

¹⁴ *Ibid*.,hlm. 90

2. Selain itu juga akan meninjau buku Sarinah mengenai latarbelakang, cakupan buku dan responden masa teradap isi buku Sarinah.
3. Sejauh mana pemikiran Soekarno tentang status dan fungsi perempuan, khususnya dalam buku Sarinah, yang meliputi kesetaraan laki-laki dan perempuan, status dan fungsi perempuan dalam keluarga dan status serta fungsi perempuan dalam masyarakat.

C. Tujuan Penelitian

Selain untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan formal dalam rangka mencapai gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin, penelitian ini juga bertujuan :

1. Berusaha mengkaji dan memahami pemikiran Soekarno tentang wanita, khususnya tentang status dan fungsi wanita melalui karya-karya Soekarno sendiri yaitu Sarinah tugas dan kewajiban wanita dalam perjuangan Republik Indonesia, maupun literatur-literatur lain yang menunjang.
2. Dengan mengetengahkan pemikiran Soekarno tentang status dan fungsi wanita, maka diharapkan perbedaan yang hakiki antara pria dan wanita yang menimbulkan perbedaan status dan fungsi dapat di pahami secara benar.
3. Setelah membaca uraian ini diharapkan dapat memperluas wawasan berpikir, baik penulis maupun para pembaca pada umumnya, terutama masalah yang menyangkut status dan fungsi wanita.

D. Metodologi Penelitian

Sesuai dengan judul yang penulis teliti dalam skripsi ini maka obyek penulisan ini adalah naskah atau buku, oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian historis faktual, yaitu penelitian yang menitik beratkan pada pemikiran tokoh dan menyelidiki salah satu buku mengenai salah satu topik tertentu.¹⁵ Untuk itu maka digunakan metode :

1. Teknik Pengumpulan Data.

Dimulai dari mengumpulkan kepustakaan, pertama-tama dicari buku-buku yang ada mengenai tokoh dan buku yang bersangkutan. Mengkonsultasikannya dengan kepustakaan yang umum dan yang khusus. Dimulai dengan buku itu sendiri (Sarinah) dan dengan karya karya lain karangan tokoh (Soekarno) sebagai pustaka primer. Dikumpulkan juga semua komentar dan pembicaraan mengenai buku itu (Sarinah) dan monografi, karangan khusus mengenai pemikiran tokoh (Soekarno) sebagai pustaka sekunder. Kemudian dicari dalam buku-buku umum, sistematis dan tematis.¹⁶

2. Teknik Analisa Data.

- a. Intepretasi

Isi buku diselami, untuk dengan setepat mungkin menangkap arti dan makna nuansa uraian yang di sajikan ¹⁷

¹⁵Baker Anton, *Metoda-metoda Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1964), hlm. 137

¹⁶Baker Anton dan Zubair A, *Harir Metodologi Penelitian Filsafat*, (Kanisius Yogyakarta, 1990) hlm. 69

¹⁷ *Ibid*, hlm. 69

b. Induksi dan deduksi.

Buku yang bersangkutan (Sarinah) di pelajari sebagai suatu *case study*, dengan menganalisis semua bagian dan semua konsep pokok satu persatu dan dalam hubungannya satu sama lain (induksi) : agar dari mereka dapat di gabung satu pemahaman sintetis. Juga di gunakan jalan sebaliknya (deduksi) yaitu : dari visi dan gaya menyeluruh yang mendominasi dalam buku itu, di pahami dengan lebih baik semua detail-detail uraiannya. Penulis ikut trlibat memikirkan semua pikiran itu (identifikasi) namun tidak kehilangan daya kritis dan obyektivitas.¹⁸

c. Koherensi Interen

Agar dapat memberikan intepretasi tepat mengenai isi buku, semua konsep-konsep dan aspek-aspek dilihat menurut keselarasannya satu sama lain. Di tetapkan inti pikiran yang mendasar, dan topik yang sentral didalamnya, diteliti susunan logis sistematis dalam urutannya dan dipersiskan gaya dan metode pengarang dalam menguraikannya.

d. Holistika.

Untuk memahami konsep-konsep dan konsepsi filosofis buku yang bersangkutan (Sarinah) dengan betul-betul, mereka dilihat dalam rangka keseluruhan visi.¹⁹

e. Kesenambungan historis.

Dilihat kedudukan buku dengan konsepsinya dalam pengembangan pikiran tokoh yang bersangkutan (Soekarno), baik berhubungan

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 69

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 69

dengan lingkungan historis dan pengaruh-pengaruh yang di alaminya, maupun dalam perjalanan hidupnya sendiri. Sebagai latar belakang eksternal di selidiki kaadaan-keadaan khusus zaman yang dialami tokoh, dengan segi sosial ekonomi, politik budaya, dan filsafat. Bagi latarbelakang internal diperiksa riwayat hidup tokoh (Soekarno), Pendidikannya, dan segala macam pengalaman-pengalaman yang berbentuk pandangan. Begitu juga diperhatikan perkembangan interen pada pengarang, terhadap tahap-tahap pemikirannya, dan perubahan-perubahan dalam minat, atau arah filsafatnya. Ide sentral dan konsep-konsep lain dalam naskah yang bersangkutan dibandingkan dengan hal-hal yang sama dalam karya-karya lebih dahulu atau kemudian. Lebih luas dari itu pikiran buku zaman dahulu itu (Sarinah) di terjemahkan dalam terminologi dan pemahaman yang sesuai dengan cara berpikir aktual sekarang.²⁰

f. Ideasi.

Tergantung dari topik dan isi buku. Dicari apa yang sebenarnya mau dikatakan oleh pengarang, dengan membebaskanya dari segala liku-liku pikiran.²¹

g. Komparasi.

Isi buku dibandingkan dengan buku lain tentang hal yang sama, entah yang dekat dengannya, atau justru yang sangat berbeda. Dalam

²⁰ *Ibid.*, hlm.70.

²¹ *Ibid.*, hlm.70.

perbandingan itu di perhatikan seluruh pikiran dengan ide-ide pokok, kedudukan konsep-konsep, metode.²²

h. Heurestika.

Berdasarkan informasi baru atau interpretasi baru, di usahakan menemukan arti atau struktur baru dalam buku itu.²³

i. Bahasa Inklusif atau analogi.

Peneliti mengikuti pemakaian bahasa baku.²⁴

j. Diskripsi.

Penulis menguraikan secara teratur konsepsi buku.

E. Telaah Pustaka

Seperti dijelaskan dimuka bahwa skripsi ini menelaah status dan fungsi wanita dalam batasan buku Sarinah, maka sudah barang tentu buku pokok atau buku primer dalam penelitian ini adalah buku Sarinah karya Soekarno. Dalam buku tersebut Soekarno tidak mengkhususkan pembahasan dan status fungsi wanita secara sistematis dalam satu bab tertentu, akan tetapi pemikirannya tentang hal tersebut tersebar di dalam semua bab yang ada di dalam buku Sarinah.

Selain dalam buku Sarinah, kita juga menemukan pemikiran Soekarno yang relevan dengan judul skripsi ini di dalam karya Soekarno yang lain yaitu didalam buku yang berjudul *Dibawah Bendera Revolosi*, khususnya dalam dua bab yang di beri judul tabir sebagai lambang perbudakan, dan bab yang

²² *Ibid.*, hlm.70.

²³ *Ibid.*, hlm.70.

²⁴ *Ibid.*, hlm.70.

berjudul kongres kaum ibu. Dalam bab tabir sebagai lambang perbudakan, Soekarno menjelaskan bahwa Islam tidak memperbudak perempuan.²⁵ Malah mengangkat derajat perempuan, akan tetapi ortodoxie adalah rem besar bagi revolusi perempuan itu,²⁶ dan tabir adalah simbol perbudakan, karena tabir merupakan sisa historis proses yang mendatangkan perbudakan bagi masyarakat.

Khasanah kepustakaan lain yang dapat membantu untuk melacak pemikiran Soekarno tentang setatus dan fungsi wanita adalah buku kecil yang di terbitkan oleh departemen penerangan republik Indonesia dengan judul *Revolusi tak dapat berjudul tanpa wanita*. Buku ini berisikan tentang amanat Presiden Soekarno di dalam pembukaan kongres ke empat wanita Demokrat Indonesia. Dalam amanat itu Soekarno menjelaskan bahwa tentang cita ideal wanita yang ia harapkan yaitu wanita yang memiliki kesadaran baru yang starap dengan kesadaran wanita-wanita dibarat yang berada pada tingkat ke tiga dari gerakan wanita, yaitu wanita yang bukan *kruising* antara *engel* dan idiot, yaitu wanita yang di dewi tololkan.²⁷

Selain tiga buku di atas, *buku musyawarah ke satu rakyat Irian Barat* juga termasuk memberikan percikan pemikiran Soekarno tentang kedudukan wanita. Dalam buku tersebut ibu Mursia Sumarjono, SH memberikan ulasan singkat tentang buku Sarinah dalam rangka memahami kewajiban wanita yang sesungguhnya. Ibu Rusiah Sumarjono memandang bahwa pri kehidupan

²⁵ Soekarno, *Dibawah Bendera Revolusi, Jilid Pertama* (Djakarta: Panitia Penerbit dibawah Bendera Revolusi, 1959), hlm. 349

²⁶ *Ibid*, hlm. 350

²⁷ Soekarno, *Revolusi Indonesia tidak dapat Berjalan Tanpa Wanita, Op. Cit.*, hlm. 13

wanita dan pria adalah bergandengan satu sama lain, menyirapi satu sama lain.²⁸

Pengkajian pemikiran Soekarno ini bukanlah yang pertama, karena sebelumnya sudah banyak skripsi yang membahas tentang pemikiran Soekarno. Salah satu diantaranya adalah skripsi saudara Ecep Komarudin yang mengkaji *Pandangan Soekarno tentang ketuhanan*.²⁹

F. Sistematika.

Dalam rangka memudahkan pembahasan dan guna mendapatkan gambar yang jelas mengenai skripsi ini, maka penulis membagi pembahasan kedalam lima (5) bab, kemudian pada tiap-tiap bab dibagi kedalam beberapa sub bab yang merupakan penjelasan dari bab bab yang bersangkutan.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan kepustakaan dan sistematika pembahasan. Uraian tersebut di ketengahkan pada bab pertama guna memudahkan pemahaman tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan skripsi ini.

Menyusul bab pertama adalah bab kedua. Dalam bab ini di ketengahkan hal hal yang berhubungan dengan sosok tokoh yang menulis buku yang di bahas yaitu Soekarno dengan cara menelusuri riwayat hidup, pendidikan dan karya serta perjuangannya.

²⁸ Sukarno, *Musyawaharah I Rakyat Irian Barat* (Djakarta: Sekretariat Koordinator Urusan Irian Barat, 1964), hlm. 214.

²⁹ Pedoman Ushuluddin (Fak. Ushuluddin IAIN Yogyakarta, 1993), hlm. 229.

Adapun bab ke tiga dari skripsi ini adalah diskripsi buku “Sarinah“ Kewajiban wanita dalam perjuangan Republik Indonesia. Pokok pembahasan dalam bab ini meliputi, latar belakang penulisan buku, cakupan buku dan respon massa terhadap isi buku.

Bab keempat ialah status dan fungsi wanita menurut Soekarno. Pembahasan dalam bab ini di tekankan pada status dan fungsi wanita dalam keluarga serta status dan fungsi keluarga dalam masyarakat menurut Soekarno dan sebelumnya di dahului dengan pembahasan tentang kesetaraan pria dan wanita.

Yang terakhir adalah bab lima yaitu bab penutup. Dalam bab ini akan di kemukakan kesimpulan-kesimpulan yang ditarik dari pembahasan pada bab bab terdahulu. Kesimpulan ini akan mempertegas status dan fungsi wanita menurut Soekarno. Penulis juga menyertakan saran-saran dalam bab akhir ini sebagai wacana kritis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengkaji tentang status dan fungsi wanita dalam Buku Sarinah Kewajiban Wanita dalam Perjuangan, maka dapat disimpulkan:

1. Soekarno adalah pemimpin yang lahir di tengah realitas yang penuh tantangan fisik. Kondisi sosial ekonomi keluarga yang melahirkannya dan kondisi sosial ekonomi masyarakat pada umumnya mendorong Soekarno untuk menjauhkan diri dari sifat elit namun sebaliknya bercita-cita populis dan senantiasa memperhatikan nasib orang kecil (wong cilik) yang senantiasa tertekan oleh kolonialisme.
2. Realitas yang dijumpai oleh Soekarno dalam hidup dan perjuangannya diungkapkan melalui berbagai cara yang mungkin ia lakukan pada zaman itu. Baik melalui media cetak, pidato-pidato, dan bahkan berbentuk karya tematis. Salah satu bentuk karya tematisnya adalah buku Sarinah yang memuat masalah-masalah perempuan dalam hubungannya dengan laki-laki. Terutama dominasi laki-laki terhadap perempuan atau faktor-faktor ketergantungan perempuan dalam sejarah dan realitas kontemporer.
3. Pemikiran Soekarno tentang Wanita lahir dari gairah kecintaan Soekarno terhadap hak azasi manusia pada umumnya dan hak azasi perempuan yang tertindas dalam realitas masyarakat.

4. Pandangan Soekarno tentang perempuan pada umumnya adalah *counter* terhadap beberapa asumsi yang menjadi faham kemasyarakatan. Pandangan pertama yang ditentang Soekarno adalah asumsi yang berketetapan bahwa secara kodrati perempuan lebih bodoh dari pada laki-laki karena otak perempuan lebih ringan dibandingkan dengan otak laki-laki. Pandangan kedua yang digugat oleh Soekarno adalah anggapan yang berketetapan bahwa perempuan lebih lemah dari pada pria karena secara fisik perempuan lebih lemah dari pada pria karena secara fisik perempuan lebih lemah. Lemahnya fisik wanita bila dibandingkan dengan pria adalah konsekwensi logis dari produk budaya. Pandangan ketiga yang ditentang oleh Soekarno adalah asumsi yang berketetapan bahwa secara kodrati kedudukan kedudukan dan fungsi wanita lemah dan tergantung sangat ditentukan oleh pria karena perempuan secara biologis berbeda dengan laki-laki.

Perbedaan biologis bukanlah penentu kedudukan dan fungsi ditengah masyarakat, sebab perbedaan itu adalah kehendak alam untuk kelangsungan kehidupan. Pandangan keempat yang ditentang oleh Soekarno adalah asumsi yang berketetapan bahwa sudah kodratnya wanita melakukan fungsi-fungsi domestik, sebab secara historis dan sosiologis hal tersebut telah terbukti. Hal tersebut bukanlah kodrat melainkan terjadi akibat adanya perubahan cara produksi masyarakat. Meskipun demikian, Soekarno mengakui adanya perbedaan antara perempuan dan laki-laki, namun perbedaan itu bukanlah bersifat struktural melainkan bersifat

fungsional. Pada tingkat fungsi inilah kodrat itu ada. Dengan demikian kodrat wanita meliputi melahirkan, memelihara dan menyusui serta memberikan cinta kasih, dan fungsi kodrat tersebut tidak semuanya harus dilaksanakan oleh perempuan itu sendiri, hanya fungsi-fungsi yang khusus yang wajib dilaksanakan oleh perempuan itu sendiri, sedangkan fungsi-fungsi lainnya dapat dikerjakan oleh laki-laki atau bukan dapat dipindahkan ketengah masyarakat menjadi pekerjaan masyarakat atau negara.

5. Antara perempuan dan laki-laki terdapat kesetaraan dan oleh karena itu perempuan dalam rumah tangga berkedudukan sebagai ibu dan berkewajiban menjalankan fungsi kodrati yang ada pada dirinya dengan penuh kemerdekaan memilih. Sedangkan kedudukan perempuan ditengah, masyarakat adalah sebagaimana kedudukan laki-laki pada umumnya dan karena itu perempuan pun memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan aktualisasi diri ditengah masyarakat. Bagi Soekarno keterlibatan perempuan dalam masyarakat jelas mendatangkan keretakan dalam sistem masyarakat yang dianut sekarang karena bersifat kapitalistik.

B. Saran-saran

Skripsi tentang status dan fungsi wanita ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu untuk keperluan khasanah ilmu pengetahuan, maka kajian yang sama perlu mendapat perhatian yang serius, apalagi di Indonesia masalah perempuan adalah masalah baru dalam perdebatan akademik dan cenderung dipahami oleh masyarakat secara terpotong. Tanpa ada upaya-upaya

melakukan telaah yang lebih serius tentang masalah perempuan, maka kemungkinan terjadinya kristalisasi pemahaman yang parsial akan semakin besar dan hal tersebut semakin mengeliminir perempuan. Padahal perempuan memiliki potensi sumber daya yang tidak dapat kita tinggalkan dalam membangun kehidupan.

C. Penutup

Demikianlah kajian atas buku Sarinah yang dapat kami lakukan dengan sisa waktu yang tersedia, tentunya kekurangan dan kehilafan hadir didalamnya sebagai bagian dari relativitas internal penulis. Untuk itu segala ketulusan hati dan kerelaan nurani penulis mengharapkan kritikan yang bersifat konstruktif dalam rangka kesempurnaan karya yang terbatas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams Cindy, *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*. Djakarta: Gunung Agung, 1966.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, Depatemen Agama RI, 1986.
- Buku Pedoman Fakultas Ushuluddin, Yogyakarta: Fak Ushuluddin, 1993.
- Baker Anon & Zubair A Haris, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta, Kanisius, 1990.
- Cary Peck Jane, *Wanita dan Keluarga*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Downs Robert, *Buku-buku yang Merubah Dunia*, Djakarta: Pustaka Sarjana, 1961.
- Christopher Briant, *The International Encyclopedia of Sociology*, New York, Continium 1984
- F. Reading Hugo, *Kamus Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Hemas GKR, *Wanita Indonesia satu Konsepsi dan Obsesi*, Yogyakarta: Liberty, 1992.
- Green Marshal, *Dari Sukarno ke Suharto*, Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 1995.
- Hanifah Abu, *Tjita-Tjita Perdjoangan*, Djakarta: Bulan Bintang, 1952.
- Ihroni. T.O, *Kajian Wanita Dalam Pembangunan*, jakarta: Yayasan Obor, 1995.
- Kemla Bhasin, *Persoalan Pokok Mengenai Feminisme dan Relevansinya*, Jakarta: PT Gramedia, 1995.
- M. Hasaan Basri, *Untuk Apa Kita Merdeka*, Jakarta,: KOPKARKIP, 1995.
- Madjid Nurcholis, *Islam Kerakyatan dan Keindonesiaan*, Bandung: Mizan, 1993.
- Musyawahrah ke I Rakyat Propinsi Irian Barat, Djakarta: Sekretariat Koordinator Urusan Irian Barat, 1964.
- Notopuro Hardjito, *Peran Wanita dalam Pembangunan di Indonesia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1964.

- Muhsin. H. Ahmad, *Peran Tipu Daya Antara Sukarno dan Tokoh-tokoh Komunis*, Jakarta Golden Trayon Press, 1989.
- Pour Julius, *Pengalaman dan Kesaksian Sejak Kemerdekaan sampai Orde Baru*, Jakarta: 1995. KIP, 1995.
- Penerbit Khusus, *Revolusi Indonesia tidak dapat Berjalan Tanpa Wanita*, Deppen RI Tanpa Tahun, 1964.
- Rahim S. Saiful, *Bung Karno Jatuh*, Jakarta: Antar Kota, 1989.
- Sulastomo, *Hari-hari Panjang*, Jakarta: CV Haji Mas Agung, 1990.
- Salam Solihin, *Sukartno Hatta*, Jakarta: Pusat Studi dan Penelitian Islam, 1991.
- Sukarno, *Sarinah Kewajiban Wanita dalam Perjuangan Republik Indonesia*, Djakarta: Panitia Penerbit Buku-buku Karangan Presiden Sukarno, 1963.
- Sukarno, *Dibawah Bendera Revolusi Jilid I*, Djakarta: Panitia Penerbit Dibawah Bendera Revolusi, 1956.
- Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.

CURRICULUM VITAE

1. Nama : Mahide Hayshal
2. Tempat Tgl Lahir : Sungai Guntung, Indragiri Hilir, Riau, 10 Agustus 1965
3. Alamat Rumah : Jl. Pasar Sei Guntung RT 02 RW 01 No. 21 Kecamatan Kateman Indragiri Hilir Riau Daratan.
4. Alamat Sekarang : Jalan Diponegoro No. 16 Menteng Jakarta Pusat
5. Pendidikan : - Sekolah Dasar Parit 14 dari tahun 1974-1978
- Sekolah Dasar Negeri Sungai Guntung dari tahun 1978-1979
- Sekolah Menengah Pertama (SMP) Setia Dharma Sungai Guntung dari Tahun 1979-1981.
- Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Teluk Pinang dari tahun 1981-1982.
- Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Tanjung Batu Kundur dari tahun 1982-1982
- Sekolah Menengah Atas (SMA) Dharmahusada Surabaya dari tahun 1984-1985
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta dari tahun 1985
- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta 1988-1996
6. Pengalaman Organisasi
 - A. Intra Universitas:
 - Sekjen Senat Mahasiswa Institut (SMI) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dari tahun 1992-1994.
 - B. Ekstra Universitas
 - Ketua Bidang Pembinaan Warga Ikatan Kekeluargaan Mahasiswa dan pelajar (IKAMI) Sulawesi Selatan di Yogyakarta tahun 1986-1988.

- Ketua HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1989-1990.
- Sekretaris HMI Koordinator Komisariat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1990-1990
- Sekretariat HMI Koordinator Komisariat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1990-1991
- Ketua Bidang Penelitian, pembinaan dan pengembangan anggota HMI Cabang Yogyakarta tahun 1991-1992.
- Direktur Kajian Ganecha Yogyakarta tahun 1992-1993.
- Ketua Umum HMI Cabang Yogyakarta tahun 1993-1994
- Wakil Sekretaris Dewan Pimpinan Daerah Komite Nasional Pemuda Indonesia (DPD KNPI) Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1994-1998.
- Departemen Promosi Kader Pengurus Besar HMI tahun 1995-1997.
- Ketua Dewan Pertimbangan (DEPERTIM) Himpunan Masyarakat untuk Kemanusiaan dan Keadilan (HUMANIKA) Cabang Yogyakarta tahun 1996-1997.
- Ketua Bidang Pengkajian Lembaga Pengkajian dan Bantuan Hukum Nasional (LPBHN) tahun 1995-1997.

7. Nama ayah : H Hayate Kaseng (Alm)
8. Nama Ibu : H Saleha Mahide H Saude
- Pekerjaan : Tani